

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) PADA
PT. KALBE FARMA (PERSERO) Tbk.
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

**ALDY KATILI
E21.19.096**

SKRIPSI

Untuk memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2020**

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA
PT. KALBE FARMA (PERSERO) Tbk.
DI BURSA EFEK INDONESIA**

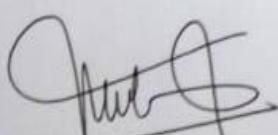
Oleh :

**ALDY KATILI
E21.19.096**

SKRIPSI

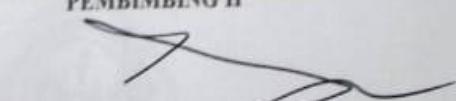
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetujui Oleh Tim Pembimbing
Gorontalo, 13 Juni 2020

PEMBIMBING I



**MUHAMMAD ANAS, SK.MM
NIDN: 0920057402**

PEMBIMBING II



**SULERSKI MONOARFA, S.Pd, M.Si
NIDN: 0921099004**

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN
METODE *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* PADA
PT. KALBE FARMA (PERSERO) Tbk.
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Oleh :

ALDY KATILI
E21.19.096

Diperiksa Oleh Dewan Penguji Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

1. SULAIMAN, SE, MM
2. ABDUL AZIS, SE., MM
3. TAMSIR, SE, MM
4. MUHAMMAD ANAS, SE., MM
5. SULERSKI MONOARFA, S.Pd., M.Si

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi



Ketua Program Studi Manajemen



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan guna mendapatkan gelar akademik (sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Kripsi ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim pembimbing.
3. Dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan di cantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang telah berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 13 Juni 2020
Yang Membuat Pernyataan,



Aldy Katili
E21.19.096

ABSTRAK

Aldy Katili. E21.19.096. “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia” Yang Di Bimbing Oleh Muhammad Anas, SE.,MM dan Suliski Monoarfa, S.Pd.,M.Si. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA). Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. dan menjadi sampel penelitian ini yaitu laporan keuangan empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data penelitian ini diperoleh melalui Teknik Dokumentasi dan Riset Kepustakaan (*Library Research*) dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode EVA yang terdiri dari *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC). Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Kinerja Keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) dan *Capital Charge* (CC) mengalami penurunan. Meskipun demikian, berdasarkan kriteria pengukuran EVA, dimana pada kondisi ini perusahaan masih dalam kategori baik atau dapat dikatakan kinerja keuangannya bernilai positif ($EVA \geq 0$). Hal ini menunjukan terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang disebabkan karena tingkat pengembalian laba operasi jauh lebih besar atas biaya modal yang dikeluarkan perusahaan.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Economic Value Added*

ABSTRACT

Aldy Katili, E21.19.096, “Analysis of financial performance using the *Economic Value Added* (EVA) method at PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. on the Indonesia Stock Exchange” Guided by Muhammad Anas, SE,.MM dan Sulerski Monoarfa, S.Pd.,M.Si This study aims to analyze the financial performance of PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. listed on the Indonesia Stock Exchange using the Economic Value Added (EVA) Method. The type of data used is quantitative data. The population in this study were PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. And the sample of this research is the financial statements of the last four years, namely 2015 to 2018. This research data was obtained through the Documentation Technique and Library Research (*Library Research*) and then analyzed using the EVA method which consists of *Net Operating After Tex* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), end *Capital Charge* (CC). The results of this study indicate that the financial performance of PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. For the last four years, namely 2015 to 2018 through *Net Operating After Tex* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) and *Capital Charge* (CC) has decreased. However, based on the EVA measurement criteria, in this condition the company is still in a good category or it can be said that its financial performance is positive ($EVA \geq 0$). This shows that there is an economic value-added process for the company because the rate of return on operating profit is far greater than the cost of capital incurred by the company.

Keywords: Financial Performance, *Economic Value Added*

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan ?!....

(25 : Ar - Rahman 13)

"Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri"

(25 : Ar Ra'd :11)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah hirobbil'alamin....! Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orangtuku Ayahanda Mohammad Fadli dan Ibunda Iske Kembuan, yang selalu berdo'a untukku, berjuang untuk keberhasilanku, dan memberikan cintah dan kasih sayang yang amat mendalam sehingga saya tetap terus bersemangat dalam menggapai sebuah harapan.
- Kakak-kakaku tercinta yang selalu memberikan semangat, motivasi dan kasih sayang yang amat mendalam.
- Istriku tercinta dan tersayang Nurindah Bobihu, S.Tr.Keb yang selama ini memberikan do'a dan kepercayaan serta kasih sayang yang amat mendalam sehingga saya bisa menyelesaikan segala sesuatu hal dengan penuh semangat.
- Kepada teman-teman seperjuanganku yang selama ini telah memberikan kontribusi yang bersifat konstruktif sehingga saya bisa sampai pada titik ini.

“ALMAMATERKU TERCINTA

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

TEMPATKU MENIMBAH ILMU”

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. Di Bursa Efek Indonesia”.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, maka dari itu kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan penghargaan sebesar-besarnya serta ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat: Bapak Mohammad Ichsan Gaffar, SE.,M.Si selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (YPIPT) Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Abd Gaffar La Tjokke, SE.,M.Si, selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo, Bapak Dr. Ariawan, SE.,S.Psi.,MM selaku Dekan Di Fakultas Ekonomi, Ibu Eka Zahra Solikahan, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Fakultas Ekonomi, Bapak Muhammad Anas, SE.,MM selaku Pembimbing I penulis, Bapak Suliski Monoarfa, S.Pd.,M.Si selaku Pembimbing II penulis, seluruh staf Dosen dan Administrasi Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih sebesar-besarnya dan

semoga bimbingan, arahan serta petunjuk yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Amin!

Gorontalo, 13 Juni 2020

Penulis

Aldy Katili
E21.19.096

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	4
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	5
1.3.1. Maksud Penelitian	5
1.3.2. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Manajemen Keuangan	7
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	7
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.2. Kinerja Keuangan.....	11
2.2.1. Pengertian Kinerja.....	11
2.2.2. Pengertian Kinerja Keuangan	11
2.3. Pengertian Laporan Keuangan	12
2.4. Tujuan Laporan Keuangan	14
2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan	15
2.6. Analisis Laporan Keuangan	19
2.6.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan	19
2.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan	19
2.7. Pengertian <i>Economic Value Added (EVA)</i>	20
2.8. Perhitungan <i>Economic Value Added (EVA)</i>	21
2.9. Tujuan dan manfaat <i>Economic Value Added (EVA)</i>	24
2.10. Keunggulan dan kelemahan <i>Economic Value Added (EVA)</i> .	25
2.11. Penelitian Terdahulu	26
2.12. Kerangka Pikir	28
2.13. Hipotesis	29

BAB III OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN	30
3.1. Obyek dan Waktu Penelitian	30
3.2. Teknik Pengumpulan Data	30
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1. Populasi.....	31
3.3.2. Sampel	31
3.4. Jenis dan Sumber Data.....	31
3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel	32
3.6. Metode Analisis Data	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1. Gambaran Umum Penelitian	35
4.1.1. Sejarah PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	35
4.2.1. Visi dan Misi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	39
4.3.1. Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. ...	39
4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan	43
4.2.1. Hasil Penelitian	43
4.2.2. Pembahasan	53
BAB V PENUTUP	55
5.1. Kesimpulan	55
5.2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	61

DAFTAR TABEL

No		Halaman
2.1.	Kriteria Pengukuran EVA	23
3.1.	Definisi Operasional Variabel	32
4.1.	Data Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	43
4.2.	Data Perhitungan <i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT) PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	44
4.3.	Data Perhitungan <i>Invested Capital</i> (IC) PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	45
4.4.	Data Perhitungan <i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC) PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	50
4.5.	Data Perhitungan <i>Capital Charge</i> (CC) PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	51
4.6.	Data Perhitungan <i>Economic Value Adedd</i> (EVA) PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	52
4.7.	Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. Kerangka Pikir	29
Gambar. Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk	40

DAFTAR LAMPIRAN

No

1. Laporan Keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
2. CV (*Curriculum Vitae*)
3. Surat Izin Penelitian
4. Surat Balasan Penelitian Bursa Efek Indonesia (BEI)
5. Surat Bebas Plagiasi

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dewasa ini perkembangan dunia bisnis yang semakin meningkat dan diiringi dengan semakin banyaknya usaha baru yang muncul mengharuskan para pengusaha bersaing secara ketat guna mempertahankan usahanya tetap eksis terus. Dengan adanya persaingan antar perusahaan tentunya akan membawa pengaruh kuat bagi kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu membawa peningkatan dari segala aspek, khususnya aspek keuangan. Dimana perusahaan harus mampu memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diartikan sebagai kemampuan yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam bidang keuangan pada suatu periode waktu tertentu. Kinerja keuangan juga menunjukkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan serta sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan *profit* dengan sejumlah aktiva yang dimiliki.

Pengukuran kinerja keuangan yang digunakan selama ini dikenal dengan istilah Rasio dalam hal ini adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktifitas, dan Rasio Profitabilitas. Rasio keuangan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dalam periode waktu tertentu serta menjelaskan hubungan antara satu faktor dengan faktor lain dalam laporan keuangan.

Sekalipun demikian, penerapan analisis rasio keuangan juga memiliki kelemahan, salah satu kelemahan dalam rasio keuangan yaitu hanya berorientasi

pada *profit*. Sementara, perusahaan dituntut bukan hanya berorientasi pada *profit* akan tetapi juga harus berorientasi pada *value* perusahaan. Untuk itu, perlu adanya penerapan analisis yang tepat untuk mengukur kinerja keuangan guna menarik para investor agar dapat menanamkan modal mereka ke perusahaan.

Adapun alat analisis yang dimaksud untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah EVA, dimana metode ini disebut dengan model *Economic Value Added* yang di Indonesia dikenal dengan konsep nilai tambah ekonomis. *Economic Value Added* (EVA) dapat didefinisikan sebagai alat barometer kinerja keuangan perusahaan, dimana pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilihat dari selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal pada satu periode waktu tertentu. Rudianto (2013 : 217).

Begitu pentingnya penerapan konsep *Economic Value Added* (EVA) dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan sehingga membuat perusahaan lebih terfokus pada penciptaan nilai perusahaan. Inilah yang menjadi salah satu keunggulan metode EVA dibandingkan dengan metode perhitungan lainnya. Keunggulan lain dari metode EVA yaitu dapat diterapkan tanpa memerlukan data pembanding dengan kata lain dapat berdiri sendiri.

Di samping metode EVA memiliki keunggulan terdapat pula kelemahan EVA, yaitu hanya mengukur hasil akhir (*result*) saja. Artinya, konsep ini tidak mengukur aktivitas-aktivitas penentu seperti loyalitas dan tingkat retensi konsumen. Sekalipun demikian untuk mengukur kinerja keuangan yang berorientasi pada *value* perusahaan, metode EVA menjadi salah satu alternatif yang tepat guna mengetahui ada dan tidaknya penciptaan nilai tambah bagi

perusahaan dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham maupun kreditur.

Karena tidak dapat dipungkiri bahwa tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah banyaknya investor maupun kreditur yang menanamkan modalnya pada perusahaan, untuk itu yang menjadi salah satu pertimbangan adalah adanya nilai tambah yang dihasilkan oleh perusahaan dalam satu periode akuntansi atas investasi yang dilakukan. Karena terciptanya nilai tambah bagi perusahaan merupakan tambahan keuntungan yang akan dinikmati pula oleh pemegang saham sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat terealisasi.

Untuk memahami penerapan metode EVA dalam suatu perusahaan, maka penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang didapatkan melalui *website* terkait antara lain: Salmiyah Thaha (2016) dengan formulasi judul penelitian yaitu: “Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.” Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode EVA menunjukan bahwa kinerja keuangan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham maupun kreditur. Selanjutnya Enny Kusumawati, (2017) dengan formulasi judul penelitian yaitu: “Analisis Kinerja keuangan berdasarkan metode *Economic Value Added* pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar”. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode EVA menunjukan bahwa kinerja keuangan pada PT.

Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya, bahwa perusahaan dalam keadaan baik, karena perusahaan mampu membayarkan semua kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan para penyandang dana atau investor sesuai ekspektasinya. Kemudian Muhammad Hefrizal, (2018) dengan formulasi judul penelitian yaitu: “Analisis Metode *Economic Value Added* untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia”. Berdasarkan hasil penelitiannya dengan menggunakan metode EVA menunjukan bahwa kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk mengetahui dan menganalisis lebih dalam mengenai metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Dengan formulasi judul: ”Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia”.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini sebagai berikut: Apakah kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC) mengalami peningkatan?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1. Maksud Penelitian

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC).

1.4.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kinerja keuangan yang dianalisis dengan menggunakan metode EVA PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC).

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan

Dapat memberikan informasi agar bisa dijadikan bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan manajerial khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan serta sebagai pedoman pihak manajemen kedepannya.

2. Untuk akademisi

Sebagai referensi yang dapat memberikan informasi adanya penelitian lebih lanjut khususnya dalam menilai kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA kepada para akademis.

3. Untuk peneliti

Sebagai bentuk aplikasi keilmuan selama masa perkuliahan, menambah wawasan, memperluas pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan mutu suatu perusahaan. yang di dalamnya terdapat tentang bagaimana menggunakan dana, mendapatkan dana sampai pada proses pembagian hasil operasi perusahaan. Manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu proses mengatur sekaligus menetapkan tugas dan tanggung seorang manajer dalam mengelolah suatu perusahaan. meskipun tugas dan tanggung jawabnya berbeda-beda di setiap perusahaan, namun yang menjadi tugas pokok manajemen keuangan antara lain meliputi keputusan investasi, pendanaan kegiatan usaha dan pembagian deviden suatu perusahaan. Weston dan Copeland (1992 : 2) dalam Sunardi (2017 : 4).

Manahan (2005 : 1) menjelaskan bahwa manajemen keuangan merupakan integrasi dari *science* dan *art* yang mencermati dan menganalisa tentang upaya seorang manajer financial dengan menggunakan seluruh Sumber daya perusahaan untuk mencari *funding* (pendanaan), mengelola *funding*, dan membagi *funding* dengan harapan mampu memberikan laba atau kesejahteraan bagi para pemilik saham.

Sedangkan pengertian manajemen keuangan menurut para ahli lainnya dalam Sunardi (2017 : 4) sebagai berikut:

1. Depdiknas manajemen keuangan yaitu proses kepengurusan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban, dan pelaporan.
2. Menurut Erlina manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi: bagaimana mendapatkan dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut.
3. Prawironegoro menjelaskan manajemen keuangan adalah keseluruhan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh *profit* dengan biaya yang seminimal mungkin dan persyaratan yang lebih menguntungkan serta usaha untuk menggunakan dana tersebut sebaik mungkin.

Berdasarkan beberapa argumentasi para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan merupakan suatu kegiatan perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki oleh organisasi atau perusahaan.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana dan bagaimana menggunakan dana tersebut. Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai kativa dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan manajer keuangan menyangkut empat aspek, yang pertama dalam perencanaan dan perikiraan, di mana manajer keuangan harus bekerja sama dengan para manajer yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan

umum prusahaan, yang kedua manajer harus memusatkan perhatian pada berbagai keputusan investasi dan pembiayaanya, serta segala hal yang berkaitan dengannya, yang ketiga manajemen keuangan harus bekerja sama dengan para manajer lain di perusahaan agar perusahaan dapat beroperasi seefesien mungkin, dan yang keempat menyangkut penggunaan pasar uang dan pasar modal.

Salah satu kepentingan di dalam manajemen yang merencanakan, melaksanakan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya keuangan dalam kegiatan entitas secara efesien dan efektif dalam bekerjasama secara terpadu dengan fungsi-fungsi lainnya seperti riset dan penelitian, produksi, pemasaran dan sumber daya manusia. Dalam menjalankan fungsinya, tugas manajer berkaitan langsung dengan keputusan pokok perusahaan dan berperngaruh terhadap nilai perusahaan.

Adapun fungsi-fungsi manajemen keuangan yang dikemukakan oleh Sunardi (2017 : 12) yaitu:

- a. Manajemen keuangan menyangkut kgiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian kegiatan keuangan. Dengan demikian dalam perusahaan, kegiatan tersebut tidak terbatas pada bagian keuangan.
- b. Manajer keuangan perlu memperoleh dana dari pasar keuangan atau financial marker, dana yang diperoleh kemudian diinvestasikan pada berbagai aktiva perusahaan, untuk mendanai kegiatan perusahaan. kalau kegiatan memperoleh dana berarti perusahaan menerbitkan aktiva financial, maka kegiatan menanamkan dana membuat perusahaan memiliki aktiva rill.

- c. Dari kegiatan menanamkan dana (investasi), perusahaan mengharapkan akan memperoleh hasil yang lebih besar dari apa yang ia investasikan sebelumnya. Dengan kata lain, diharapkan memperoleh laba, dan kemudian laba yang diperoleh diputuskan untuk dikembalikan kepemilikan dana, atau diinvestasikan kembali keperusahaan.
- d. Dengan demikian manajer keuangan perlu mengambil keputusan tentang penggunaan dana, memperoleh dana, dan pembagian laba.

Sedangkan Menurut Harmono (2009 : 18) ada tiga macam fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Keputusan investasi

Keputusan investasi ini menyangkut bagaimana manajer keuangan mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendatangkan keuntungan di masa yang akan datang. Hasil dari kebijakan investasi, secara sederhana dapat dilihat pada sisi aktiva neraca perusahaan.

2. Keputusan pembelanjaan kegiatan usaha

Dalam hal ini seorang manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber pembelanjaan yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Hasil kebijakan sumber pembelanjaan, secara sederhana dapat dilihat pada sisi pasiva neraca perusahaan.

3. Keputusan deviden

Deviden merupakan bagian keuntungan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada para pemegang saham. Oleh karena itu dividen ini merupakan bagian dari penghasilan yang diharapkan oleh pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajer keuangan diberikan tanggung jawab terhadap fungsi-fungsi manajemen agar dapat dilaksanaan secara efektif dan efisien sehingga harapan pemegang saham dapat terealisasi dan tentunya akan menciptakan nilai bagi perusahaan di masa akan datang.

2.2. Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja

Istilah kinerja atau prestasi kerja berasal dari kata inggris yaitu “*Performance*”. Kinerja adalah akumulasi dari hasil yang dicapai oleh seorang, sumber daya, dan lingkungan tertentu yang disajikan bersamaan dengan tujuan guna mendapatkan hal-hal tertentu. Fattah (2017 : 9)

Selanjutnya, Menurut Aguinis dalam Fattah (2017 : 10) kinerja adalah “*performance is about behavior or what employees do, not about what produce or the outcomes or the their work*”. Artinya, “kinerja adalah tentang perilaku atau apa yang dilakukan karyawan, bukan tentang apa yang diproduksi atau yang dihasilkan dari suatu pekerjaan mereka”. Atau dengan kata lain, aktivitas suka rela karyawan yang diberi penghargaan dalam kontribusinya terhadap perbaikan organisasi dimana karyawan tersebut bekerja. Pendapat tentang kinerja yang dikemukakan sebelumnya memberikan indikasi bahwa kinerja berhubungan dengan aspek perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas organisasi sesuai dengan wewenang yang telah ditetapkan.

2.2.2 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu capaian yang didapatkan oleh pihak-pihak tertentu serta menunjukkan sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja Keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. Sedangkan menurut IAI (2007) kinerja keuangan adalah kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Rudianto (2013:189)

Secara umum dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dapat dicapai oleh perusahaan dalam bidang keuangan pada suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Di sisi lain kinerja keuangan menggambarkan kekuatan struktur keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana asset yang tersedia, perusahaan sanggup meraih keuntungan. Hal ini berkaitan erat dengan kemampuan manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien.

Berbagai pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan untuk memperoleh keuntungan sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan sekaligus perkembangan perusahaan dengan penggunaan sumberdaya yang ada.

2.3. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada prinsipnya adalah hasil proses akuntasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk memberikan data keuangan serta aktifitas-

aktifitas yang terjadi kepada pihak-pihak tertentu.. Dengan kata lain laporan keuangan juga berfungsi sebagai alat informasi yang mengintegrasikan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan serta menujukan kesehatan keuangan perusahaan sekaligus kinerja perusahaan.

Hery (2015 : 3) menjelaskan bahwa laporan keuangan (*financial statements*) adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu untuk mengorganisir seluruh data akuntasi hingga memperoleh laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuat.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat digunakan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan. Di sisi lain munawir mengatakan “Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan”. Fahmi (2017 : 3)

Lebih lanjut Hidayat (2018 : 2) Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan sebagai berikut:

1. Sebagai potret perusahaan, artinya dapat menggambarkan kinerja keuangan maupun kinerja manajemen perusahaan, apakah dalam kondisi yang baik atau tidak.
2. Sebagai rangkaian aktivitas ekonomi perusahaan yang diklasifikasikan pada periode tertentu.
3. Sebagai ringkasan dari suatu proses transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan.

2.4. Tujuan Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan alat untuk menyampaikan data atau informasi kepada pihak-pihak yang membutuhkan tentang bagaimana kondisi suatu perusahaan secara keseluruhan. Fahmi (2017 : 5)

Adapun beberapa pendapat mengenai tujuan laporan keuangan dalam Fahmi (2017 : 6), sebagai berikut:

1. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntan Indonesia, 1994), “Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”.
2. Menurut PAPI (Pedoman Akuntasi Perbankan Indonesia), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta

menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka”.

3. Yustins dan Titik menjelaskan bahwa laporan keuangan adalah pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercaya terhadap perusahaan atas kinerja yang telah dicapai serta merupakan laporan akuntansi utama yang mengintegrasikan kepada pihak yang membutuhkan dalam rangka membuat analisa pertumbuhan ekonomi di masa yang akan datang.

Dari berbagai pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa tujuan laporan keuangan adalah sebagai alat untuk memberikan gambaran posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya serta dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan menghindari analisis yang keliru.

2.5. Jenis-jenis Laporan Keuangan

Dalam penyajiannya Laporan keuangan memiliki beragam jenis dan kegunaannya. Jenis-jenis laporan keuangan disesuaikan dan dipatenkan dengan kegiatan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Adapun jenis-jenis laporan keuangan berdasarkan penyajiannya menurut Hantono (2018 : 1), sebagai berikut:

1. Neraca

Neraca merupakan laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan yang meliputi Aktiva (*Asset*), kewajiban (*Hutang*) dan ekuitas (*Modal*) dari suatu perusahaan pada periode waktu tertentu. Aktiva atau aset merupakan segala sesuatu hal yang dimiliki perusahaan, sedangkan passiva (kewajiban &

ekuitas) dapat dikatakan segala sesuatu hal yang dilakukan perusahaan untuk memperoleh atau mebiayai aset tadi. Komponen utama dalam Neraca :

LAPORAN NERACA	
..... (.....)	
AKTIVA	PASSIVA
Aktiva Lancar	Utang Lancar
Kas dan setara kas	Utang usaha
Piutang Usaha	Utang lain-lain
Piutang lain-lain	Utang Bank
Persediaan	Utang Pajak
Total aktiva lancar	Total kewajiban lancer
Aktiva Tetap	Utang jangka panjang
Bangunan	Total utang jangka pangjang
Akumulasi Penyusutan	Modal sendiri
Gedung	Laba ditahan
Tanah	Total Modal
Total aktiva tetap	Total Passiva

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah ringkasan aktivitas usaha perusahaan untuk periode tertentu yang melaporkan hasil usaha besih atau kerugian yang timbul dari kegiatan usaha dan aktivitas usaha lainnya. Komponen utama dalam laporan laba rugi:

LAPORAN LABA RUGI	
..... (.....)	
Penjualan Bersih	Rp.
Harga Pokok Penjualan	Rp.
Laba Kotor	
Beban Usaha:	
Beban Penjualan	Rp.
Beban administrasi dan umum	Rp.
	(Rp.)

Laba usaha	Rp.
Pendapatan usaha lainnya:	
Bunga	Rp.
EBIT	Rp.
Pajak	Rp.
EAT	Rp.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan adanya perubahan apabila terjadi peningkatan atau penurunan aktiva bersih selama periode waktu pelaporan. Komponen utama dalam laporan perubahan ekuitas:

- Laba (rugi) bersih periode pelaporan
- Pengaruh kumultif dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi atas kesalahan yang mendasar
- Penghasilan dan beban keuntungan atau kerugian yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
- Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik, antara lain berupa penyetoran modal saham dan pembagian deviden
- Saldo akumulasi laba (rugi) pada awal dan akhir periode serta perubahannya
- Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal ditempatkan dan disetor penuh, tambahan modal disetor dan pos-pos ekuitas lainnya pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perusahaan.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dalam aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas

operasi, investasi dan pendanaan setiap perusahaan. laporan arus kas juga dapat mencerminkan apa yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. Meskipun merugi, perusahaan masih dapat bangkit selama arus kasnya positif. Komponen utama dalam laporan arus kas :

a. Arus kas dari aktivitas operasi

Arus kas diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan, oleh karena itu arus kas ini pada prinsipnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba (rugi) bersih. Arus kas dari aktivitas operasi antara lain dapat berupa arus kas dari transaksi penjualan, pembayaran kepada pemasok, karyawan, bunga, beban operasional lainnya dan pajak penghasilan.

b. Arus kas dari aktivitas investasi

Mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan perolehan atau pelepasan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Arus kas dari aktivitas investasi antara lain dapat berasal dari transaksi pembelian dan pejualan aktiva tetap, aktiva tak berwujud, dan aktiva lain serta uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain. Tidak termasuk disini adalah penempatan dana perusahaan untuk jangka pendek seperti deposito yang kurang dari satu tahun dan investasi pada efek untuk diperdagangkan.

c. Arus kas dari aktivitas pendanaan

Timbul dari penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan transaksi pendanaan jangka panjang dengan pemegang saham suatu perusahaan dan

kreditu. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain dapat berupa penerimaan kas dari emisi saham dan obligasi, pembayaran deviden serta pelunasan pinjaman.

2.6. Analisis Laporan Keuangan

2.6.1. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis Laporan Keuangan adalah suatu proses dengan penuh pertimbangan dalam rangka untuk mempermudah pengevaluasian keadaan *financial* (keuangan) dan hasil aktivitas perusahaan pada saat ini dan lampau, dengan maksud untuk menentukan estimasi yang paling memungkinkan mengenai keadaan dan performance perusahaan pada masa yang akan datang. Kariyoto (2017 : 21)

2.6.2. Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

a. Tujuan analisis laporan keuangan

Analisis laporan keuangan itu sendiri pada dasarnya bertujuan untuk membantu pengguna untuk memprediksi masa depan perusahaan dengan cara membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecenderungan dari berbagai aspek keuangan perusahaan. Wahyudiono (2014 : 11).

b. Manfaat analisis laporan keuangan

Adapun manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2014 : 114), sebagai berikut:

1. Agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan dalam satu periode waktu tertentu, baik aset liabilitas, ekuitas, maupun hasil yang telah dicapai selama beberapa periode.

2. Agar dapat mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kelemahan perusahaan.
3. Agar dapat mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah yang perlu dilakukan di masa yang akan datang.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan.
6. Sebagai pebanding dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai perusahaan.

2.7. Pengertian *Economic Value Edded* (EVA)

Economic Value Added (EVA) pertama kali dikembangkan oleh Joel M Stern dan G. Bennet Steward (1990), seorang analisis keuangan dari perusahaan konsultan Stern and Steward Company. Model EVA merupakan barometer yang cukup objektif karena berangkat dari konsep biaya modal (*cost of capital*) yakni mengurangi laba dengan beban biaya modal, dimana ini juga mencerminkan tingkat kompensasi atau pengembalian yang diharapkan investor atas sejumlah investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham. Hasil perhitungan EVA yang positif merefleksikan tingkat penembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. Adapun pengertian EVA menurut beberapa ahli yaitu sebagai berikut:

Economic Value Added (EVA) dapat didefinisikan sebagai alat barometer kinerja keuangan perusahaan, dimana pengukuran kinerja keuangan perusahaan dilihat dari selisih antara tingkat pengembalian modal dan biaya modal pada satu

periode waktu tertentu. Rudianto (2013 : 217). Selanjutnya menurut Tunggal dalam Rudianto (2013 : 217), *Economic Value Added* (EVA) adalah suatu sistem manajemen keuangan untuk mengukur laba ekonomis dalam suatu perusahaan yang menyatakan bahwa kesejahteraan hanya dapat tercapai jika perusahaan mampu memenuhi semua Biaya Operasi (*Operating Cost*) dan Biaya Modal (*Cost of Capital*). Sedangkan menurut Horne (2007) EVA adalah laba operasional bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi beban nilai biaya modal untuk modal yang digunakan.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas menunjukkan bahwa pada prinsipnya EVA merupakan alat untuk menilai kinerja keuangan perusahaan berdasarkan nilai tambah yang memperhatikan adanya biaya modal (*cost of capital*) yang ditanggung oleh perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa EVA merupakan metode analisis keuangan untuk menilai profitabilitas dan kinerja manajemen dari operasi perusahaan.

2.8. Perhitungan *Economic Value Added* (EVA)

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan untuk mengukur atau mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan metode EVA menurut Tunggal dalam Wahyudi (2018 : 126), yaitu :

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Net Operating Profit After Tax (NOPAT) merupakan laba usaha setelah pajak sebelum beban bunga dan mengukur laba yang diperoleh dari kegiatan operasional perusahaan. NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}$$

2. Menhitung *Invested Capital* (IC)

Invested Capital (IC) adalah jumlah dari keseluruhan pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (*non interest bearing*). IC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\boxed{\mathbf{IC = Total\ Hutang\ & Ekuitas - Hutang\ Jangka\ Pendek}}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Weighted Average Cost Of Capital (WACC) merupakan total biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal dan menggambarkan tingkat pengembalian minimum yang diharapkan pemegang saham atas investasi yang dilakukan. WACC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{WACC = \{(D \times rd) (1-Tax) + (E \times Re)\}}}$$

Dimana :

D = Tingkat Modal

Rumus : Total Hutang/Total Hutang & Ekuitas x 100%

Rd = Biaya Utang (*Cost Of Debt*)

Rumus : Beban Bunga/Total Hutang x 100%

Tax = Pajak

Rumus : Beban Pajak/Laba bersih sebelum pajak x 100%

E = Ekuitas

Rumus : Total Ekuitas/Total Hutang & Ekuitas x100%

R_e = Biaya Ekuitas (*Cost Of Equity*)

Rumus : Laba bersih setelah pajak/Total ekuitas x 100%

4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

Capital Charge (CC) Merupakan aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor dan kreditor atas risiko usaha yang ditanamkan. CC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$CC = WACC \times Invested\ Capital$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) mengukur nilai tambah (*Value Creation*) yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara laba operasional setelah pajak penghasilan dikurangi dengan beban biaya modal. EVA dapat dihitung dengan rumus :

$$EVA = NOPAT - Capital\ Charge$$

Untuk mengukur standar penilaian, maka menurut Rudianto (2013 : 222), konsep EVA menjelaskan bahwa ada tiga ukuran yang dapat diasumsikan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan yaitu :

Tabel 2.1
Kriteria Pengukuran EVA

$EVA \geq 0$ (Positif)	Pada posisi ini maka, manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.
$EVA \leq 0$ (Negatif)	Pada posisi ini maka, manajemen perusahaan tidak dapat menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan, karena laba yang dihasilkan tidak dapat memenuhi harapan para kreditor dan pemegang saham perusahaan (investor).

EVA = 0 (Impas)	Pada posisi ini maka, manajemen perusahaan berada dalam titik impas, artinya perusahaan tidak mengalami kemunduran sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomis.
--------------------	--

Sumber : Rudianto (2013 : 222)

Positif dan tidaknya EVA diukur pada tingkat penembalian laba operasi dengan biaya modal perusahaan. Apabila tingkat pengembalian laba lebih tinggi dibandingkan dengan biaya modal, maka tercipta nilai tambah ekonomis atau EVA bernilai positif. Sebaliknya apabila tingkat pengembalian laba lebih rendah dibandingkan dengan biaya modal yang digunakan, maka nilai tambah ekonomis tidak akan tercipta atau EVA bernilai negatif. Dan apabila tingkat pengembalian laba sama dengan biaya modal, maka secara ekonomis perusahaan dalam keadaan impas, artinya perusahaan dapat menutupi semua kewajibannya tanpa adanya kerugian.

2.9. Tujuan dan manfaat *Economic Value Added (EVA)*

Menurut Abdullah (Feranita 2017 : 44) tujuan dan manfaat *Economic Value Added (EVA)* dapat uraikan sebagai berikut :

1. Tujuan penerapan EVA

Dengan metode tersebut EVA diharapkan akan mendapatkan hasil perhitungan nilai ekonomis perusahaan yang lebih realistik. Hal ini disebabkan oleh EVA dihitung berdasarkan perhitungan biaya modal (*Cost Of Capital*) yang menggunakan nilai pasar berdasarkan kreditur terutama pemegang saham dan bukan menggunakan nilai buku yang bersifat historis. Perhitungan EVA juga diharapkan mendukung penyajian laporan keuangan yang akan mempermudah

pengguna laporan keuangan seperti kreditur, investor, karyawan, pemerintah, pelanggan dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya.

2. Manfaat penerapan EVA

Adapun manfaat yang diperoleh perusahaan dalam penerapan model EVA antara lain :

- a. Penerapan EVA sangat bermanfaat sebagai alat ukur kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah penciptaan nilai (Value Creation).
- b. Penilaian kinerja keuangan dengan model EVA menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham. Dengan EVA para menejer akan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu memilih investasi yang dapat memaksimumkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga perusahaan dapat dimaksimalkan.
- c. EVA mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan struktur modalnya.
- d. EVA dapat digunakan sebagai identifikasi proyek atau kegiatan yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari biaya modalnya.

2.10. Keunggulan dan kelemahan *Economic Value Added* (EVA)

Economic Value Added (EVA) sebagai alternatif pengukuran kinerja perusahaan yang relatif baru, memiliki beberapa keunggulan dan kelemahan. Adapun keunggulan yang dimiliki *Economic Value Added* (EVA) menurut Rudianto (2013: 224) yaitu:

1. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang

mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

2. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana/modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang), dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.
3. EVA merupakan sistem manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis, mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasi sehari-hari.

Disamping keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh *Economic Value Added* (EVA) terdapat pula beberapa kelemahan EVA menurut Rudianto (2013: 224) antara lain:

1. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan ketika melakukan perhitungan sahamnya.
2. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja, sedangkan untuk mengukur kinerja perusahaan secara optimum, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

2.11. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Hasil Penelitian
1.	Salmiyah Thaha, (2016)	Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i>	Mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA, Kinerja keuangan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. tahun 2015 sampai

		pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.		dengan tahun 2018 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya bahwa perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sesuai dengan harapan para pemegang saham maupun kreditur.
2.	Enny Kusumawati, (2017)	Analisis Kinerja keuangan berdasarkan metode <i>Economic Value Added</i> pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar	Mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA, Kinerja Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya, bahwa perusahaan dalam keadaan baik, karena perusahaan mampu membayarkan semua kewajiban jangka panjang, kewajiban jangka pendek dan para penyandang dana atau investor sesuai ekspektasinya.
3.	Muhammad Hefrizal, (2018)	Analisis Metode <i>Economic Value Added</i> untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia.	Mengetahui besarnya nilai tambah yang diperoleh PT. Unilever Indonesia.	Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA, Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 memperoleh nilai EVA positif ($EVA \geq 0$). Artinya bahwa

				perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.
--	--	--	--	--

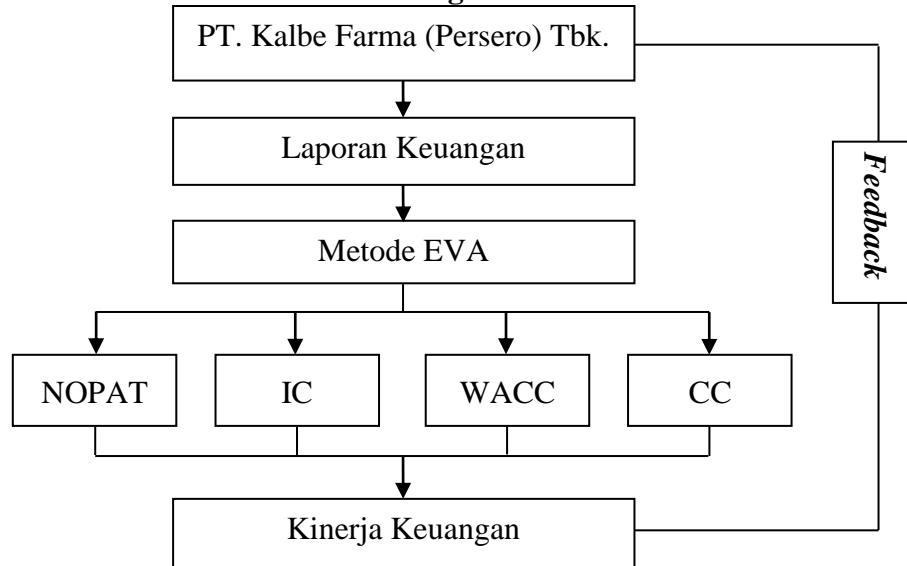
2.12. Kerangka Pikir

EVA merupakan alat analisis untuk mengukur nilai tambah perusahaan dengan menghitung seluruh biaya modal, baik setoran modal yang berasal dari pemegang saham maupun dari pinjaman, atau resiko yang dihadapi perusahaan dalam melakukan investasi.

EVA atau nilai tambah ekonomis diperoleh dari selisih antara laba operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dengan biaya modal. Hasil perhitungan EVA yang positif menunjukkan tingkat biaya modal, hal ini berarti bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai tambah bagi pemilik perusahaan berupa tambahan kekayaan. Sedangkan EVA yang negatif berarti total biaya perusahaan lebih besar dari pada laba operasi setelah pajak yang diperolehnya, sehingga kinerja keuangan tersebut tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka dapat disusun rangka pemikiran yang menggambarkan tentang analisis penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

Gambar. Kerangka Pikir



2.13. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Net Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dan *Capital Charge* (CC) mengalami peningkatan.

BAB III

OBYEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Obyek dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi obyek penelitian dalam karya ilmiah ini adalah Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indonesia dengan waktu penelitian mulai dari bulan Agustus sampai Desember 2019.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang relevan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara sebagai berikut :

1. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis data-data tertulis dalam dokumen-dokumen. Data-data tersebut berupa laporan keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

2. Riset Kepustakaan (Library Research)

Riset ini dimaksudkan untuk mendapatkan acuan teori dalam melengkapi data yang ada. Dengan cara membaca buku-buku teks, jurnal, dan mempelajari literature dan catatan yang sesuai dengan masalah yang dibahas dalam usulan penelitian ini. Agar data yang diperoleh benar-benar memiliki landasan teori yang jelas.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2018 : 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. di Bursa Efek Indoneisa.

3.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018 : 80) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan Sulistyaningsih, (2011). Sampel dalam penelitian ini berdasarkan laporan keuangan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, dimana data sekunder adalah data yang tidak langsung diperoleh dari sumber pertama dan telah tersusun dalam bentuk dokumentasi tertulis. Sumber data dari penelitian ini adalah sumber data yang didapatkan dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015

sampai dengan tahun 2018 yang telah diterbitkan perusahaan tersebut di website Bursa Efek Indonesia.

3.5. Definisi Operasionalisasi Variabel

Definisi operasional variabel ini diharapkan dapat membantu para pembaca untuk memahami dengan mudah mengidentifikasi setiap variabel yang ada dan memberikan batasan-batasan variabel, sebagaimana yang tampak pada tabel berikut ini:

**Tabel. 3.1.
Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Sub Variabel	Definisi Variable	Indikator	Pengukuran
Kinerja keuangan dengan menggunakan Metode EVA	<i>Net Operating After Tax</i> (NOPAT)	Laba usaha setelah pajak sebelum beban bunga yang terjadi pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	NOPAT = $EBIT - Tax$	EVA ≥ 0 Artinya ada nilai tambah ekonomis, EVA ≤ 0 Artinya tidak terjadi nilai tambah dan EVA = 0 Artinya berada dalam titik impas.
	<i>Invested Capital</i> (IC)	Jumlah seluruh pinjaman di luar pinjaman jangka pendek tanpa bunga (<i>non interest bearing</i>) yang terjadi pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	IC = Total Hutang & Ekuitas – Hutang Jangka Pendek	
	<i>Weighted Average Cost Of Capital</i> (WACC)	Jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, hutang jangka panjang dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam	WACC = $\{(D \times r_d) (1 - Tax) + (E \times R_e)\}$	

		struktur modal yang terjadi pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.		
	<i>Capital Charge (CC)</i>	Aliran kas yang dibutuhkan untuk mengganti dana para investor atas risiko usaha dari modal yang ditanam yang terjadi pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.	$CC = WACC \times Invested Capital$	

3.6. Metode Analisis Data

Untuk mengelolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian, penulis menggunakan metode EVA untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT), dapat dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}}$$

2. Menghitung *Invested Capital* (IC), dapat dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{IC} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}}$$

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), dapat dihitung dengan rumus:

$$\boxed{\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times r_E)\}}$$

Dimana :

D = Tingkat Modal

R_d = Biaya hutang (*Cost Of Debt*)

Tax = Pajak

E = Ekuitas

R_e = Biaya Ekuitas (*Cost Of Equity*)

4. Menghitung *Capital Charge* (CC), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{CC} = \text{WACC} \times \text{Invested Capital}$$

5. Menghitung *Economic Value Added* (EVA), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Di mana :

CC = WACC x Modal yang diinvestasikan

NOPAT = Laba Operasi setelah Pajak (*Net Operating After Tax*)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian

4.1.1. Sejarah PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.

Kalbe didirikan pada tanggal 10 september 1966 oleh 6 bersaudara dengan melakukan usaha dimulai di sebuah garasi di kawasan Jakarta Utara dan lingkup kerjanya hanya dikawasan Jakarta saja. PT. Kalbe Farma Tbk. saat itu dipimpin oleh Dr. Boenjamin Setiawan dan F. Bing Aryanto serta didukung oleh keempat saudara lainnya. Kegigihan dan ketekunan dalam menjalankan usahannya Kalbe bertumbuh baik sehingga pada akhirnya memiliki pabrik di kawasan Pulomas, Jakarta Timur pada tahun 1971. Pendirian pabrik baru mengakibatkan daerah aktivitasnya mulai berkembang yang sebelumnya hanya di Jakarta mulai merambah ke daerah-daerah lainnya di Indonesia. Secara bertahap, PT. Kalbe Farma Tbk. membuka cabang-cabang di daerah dan dalam 10 tahun sejak berdirinya PT. Kalbe Farma Tbk. telah mencakup seluruh wilayah Indonesia.

Dari sisi produk, PT. Kalbe Farma Tbk. terus mengembangkan line produknya sehingga menjadi salah satu perusahaan farmasi yang diperhitungkan di Indonesia, baik untuk kategori obat yang diresepkan (Ethical) atau obat yang dijual bebas (OTC/Over the Counter). Di tengah maraknya persaingan dengan perusahaan sejenis lainnya, PT. Kalbe Farma Tbk. melakukan terobosan dengan mendiferensiasikan diri dalam beberapa hal. Untuk produk-produk yang diluncurkan, PT. Kalbe Farma Tbk. selalu meluncurkan produk-produk yang

invotif dan relatif memiliki diferensiasi dibandingkan para kompetitor. Dari sisi pemasaran, pada saat itu PT. Kalbe Farma Tbk. melakukan terobosan dengan memelopori pola-pola pemasaran yang dilakukan perusahaan multinasional yang sekarang dikenal dengan nama medical representative. Terobosan lain yang memperlihatkan visi kuat PT. Kalbe Farma Tbk. terhadap kualitas sekaligus untuk meraih kepercayaan asing adalah dengan melakukan kerja sama strategis dengan beberapa perusahaan multinasional khususnya perusahaan-perusahaan dari negara Jepang.

Periode berikutnya, pada tahun 1976-1985 adalah era dimana perkembangan fisik masih terus berlangsung dan dilanjutkan dengan diversifikasi usaha. Pada tahun 1977, PT. Kalbe Farma Tbk. sudah menjadi salah satu kekuatan utama pada kategori obat-obatan ethical dan mampu bersaing dengan perusahaan 41 perusahaan multinasional. Langkah berikutnya adalah memperkuat diri di bidang OTC (Over The Counter). Untuk itu, pada tahun 1977 didirikan PT. Dancos Laboratories yang lebih memfokuskan diri di bidang OTC. Pada tahun 1985, PT. Kalbe Farma Tbk. mengakuisisi PT. Bintang Toedjo yang juga bergerak di bidang OTC serta PT Hexpharm Jaya yang sebagian besar produknya merupakan pemegang lisensi dari Jepang.

Selain diversifikasi di bidangnya yaitu farmasi, PT. Kalbe Farma Tbk. juga mulai merambah bidang pengemasan dan makanan kesehatan. Sementara itu sesuai dengan regulasi pemerintah, pada tahun 1981 bisnis distribusi PT. Kalbe Farma Tbk. dialihkan kepada PT. Enseval Megatrading. Memasuki periode berikutnya, tahun 1986 hingga Indonesia mengalami krisis keuangan pada tahun

1997 PT. Kalbe Farma Tbk. kembali ke bisnis inti (core business). Meski pada awalnya masih agresif melakukan ekspansi dalam diversifikasi, belakangan PT. Kalbe Farma Tbk. secara perlahan melakukan langkah-langkah konsolidasi dalam rangka kembali ke bisnis inti. Sayangnya, langkah tersebut belum cukup cepat sehingga PT. Kalbe Farma Tbk. sempat merasakan imbas krisis keuangan pada tahun 1997.

Manajemen PT. Kalbe Farma Tbk. memutuskan untuk fokus pada bidang-bidang yang dipercaya menjadi lokomotif perumbuhan pada era berikutnya, antara lain susu dan nutrisi bayi. Konsekuensinya, bisnis-bisnis yang tidak relevan dijual atau dimitrasikan dengan pihak asing, misalnya penjualan PT. Bukit Manikam Sakti yang bergerak di bidang makanan Arnotts. Bisnis nutrisi makanan kemudian dikonsolidasikan kedalam PT. Sanghiang Perkasa. Di pihak lain, PT. Kalbe Farma Tbk. mulai memasuki bisnis minuman energi pada tahun 1993 dengan produk Extra Joss.

Kalbe memiliki fokus bisnis pada 4 divisi yang masing-masing memberikan kontribusi yang relatif seimbang, yaitu divisi obat resep, divisi produk kesehatan, divisi nutrisi serta divisi distribusi dan kemasan. Dengan didukung lebih dari 15.000 karyawan termasuk 4.000 tenaga pemasaran dan penjualan yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, Kalbe mampu menjangkau 70% dokter umum, 90% dokter spesialis, 100% rumah sakit, 100% apotek untuk pasar obat-obat resep serta 80% untuk pasar produk kesehatan dan nutrisi. Di dalam Divisi Produk Kesehatan Kalbe terhimpun dua kategori produk, yaitu obat bebas dan minuman energi. Total penjualan yang dicapai tahun 2010 adalah Rp

1.701 miliar atau menurun 1,5% dibandingkan penjualan Rp 1.727 miliar di tahun 2009, yang terutama disebabkan belum stabilnya penjualan produk minuman energi Extra Joss. Kinerja penjualan minuman energi yang belum stabil tersebut terutama disebabkan oleh pasar minuman energi yang pertumbuhannya melambat karena terjadi pergeseran permintaan pasar dari minuman energi ke arah minuman isotonik. Sedangkan penjualan obat bebas menunjukkan kinerja yang cukup baik dengan tumbuh diatas pertumbuhan pasar obat bebas. Divisi Produk Kesehatan menyumbang 17% dari total penjualan Perseroan pada tahun 2010, atau menurun 2% dibanding kontribusi 19% pada tahun 2009, akibat menurunnya kinerja penjualan Divisi Produk Kesehatan pada tahun 2010.

Portofolio Kalbe mencakup lebih dari 6 kelas terapi obat bebas, dengan merk-merk yang dominan menguasai pangsa pasar dalam periode yang panjang, serta merupakan penopang utama dari penjualan obat bebas. Beberapa diantaranya adalah produk Promag dan Waisan yang menguasai pangsa pasar kelas terapi obat maag; produk Neo Entrostop di kelas terapi obat diare; produk Komix, Woods, Mextril dan Mixadin di kelas terapi obat batuk; serta produk Mixagrip, Mixagrip Flu dan Batuk dan Procold di kelas terapi obat flu. Di samping itu, Kalbe juga memiliki produk unggulan Kalpanax dan Mikorex yang dominan menguasai pasar kelas terapi anti-fungal. Perseroan memiliki pula produk Cerebrovit, Fatigon, Sakatonik dan Xon-Ce yang cukup dominan pada pangsa pasar produk suplemen multivitamin dan Vitamin C; serta Produk Cerebrofort dan Sakatonik ABC yang relatif belum lama direvitalisasi untuk produk suplemen multivitamin anak.

Pada tahun 2009 PT. Kalbe Farma Tbk. melalui divisi produk kesehatan telah mengembangkan produknya, dengan mengeluarkan produk kesehatan yaitu produk minuman isotonik Fatigon Hydro. Fatigon Hydro merupakan minuman isotonik alami yang terbuat dari air kelapa asli yang diproses dengan teknologi UHT dan dipasarkan dalam kemasan tetrapack. PT. Kalbe Farma Tbk. merupakan produsen pertama yang mengeluarkan minuman isotonik dari bahan alami yaitu air kelapa asli di Indonesia.

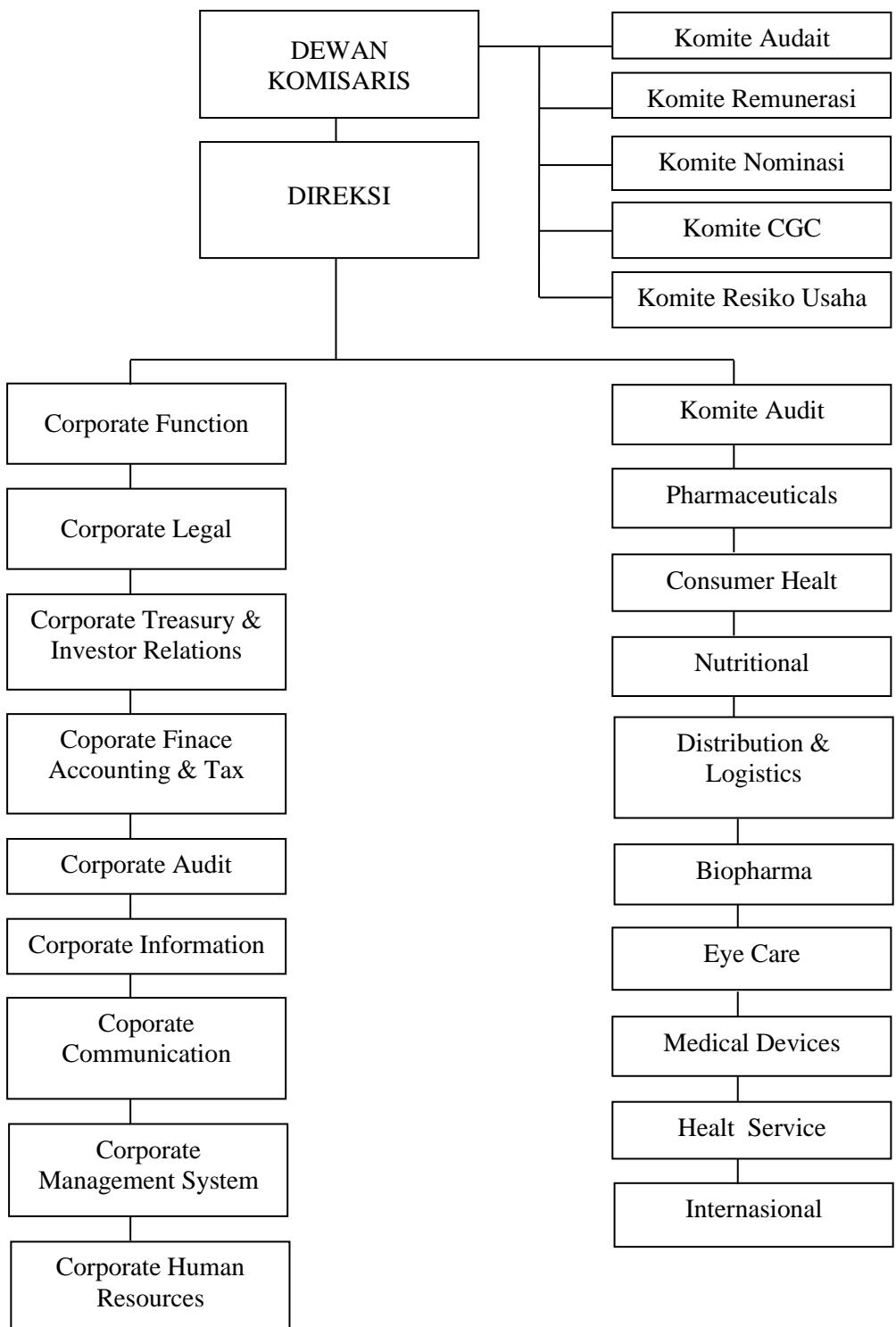
4.1.2. Visi dan Misi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.

Visi yang senantiasa ingin diwujudkan oleh PT. Kalbe Farma Tbk. ialah menjadi perusahaan produk kesehatan Indonesia terbaik yang didukung oleh inovasi, merk yang kuat dan manajemen yang prima. Visi ini dijelaskan dengan Misi perusahaan yaitu meningkatkan kesehatan untuk kehidupan yang lebih baik. Nilai-nilai yang dibangun PT. Kalbe Farma Tbk. dalam menjalankan Visi dan Misinya yaitu saling percaya sebagai pengikat diantara keluarga besar perusahaan, kesadaran penuh sebagai dasar setiap tindakan, inovasi sebagai kunci keberhasilan, bertekad untuk menjadi yang terbaik dan saling keterkaitan sebagai panduan hidup.

4.1.3. Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.

Struktur organisasi pada sebuah perusahaan dapat memberikan gambaran yang pasti mengenai pembagian tugas, tanggung jawab, hubungan kerja dan wewenang masing-masing bagian. Bentuk struktur organisasi PT. Kalbe Farma Tbk. dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Gambar. Struktur Organisasi PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.



Secara garis besar pembagian tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian yang ada pada PT. Kalbe Farma Tbk. adalah sebagai berikut:

1. Dewan komisaris

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasehat kepada direksi serta memastikan bahwa kalbe melakukan GCG pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

2. Direksi

Direksi adalah organ yang bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar. Dalam melaksanakan tugasnya direksi bertanggungjawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban direksi terhadap RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

3. Komite audit

Ada pun tugas dan tanggung jawab komite audit adalah :

- a. Melakukan evaluasi dan penelaahan laporan keuangan perseroan secara periodik berdasarkan peraturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku.
- b. Melakukan pengawasan penilaian ata pelaksanaan kegiatan serta hasil audit oleh unit audit internal
- c. Memberikan rekomendasi sehubungan dengan proses pengendalian internak.
- d. Melakukan kajian atas kompetensi dan independensi auditor eksternal serta atas kesesuaian, ruang lingkup dan honorarium audit eksternal.

4. Komite Remunerasi

Komite remunerasi bertugas dalam membantu dewan komisaris untuk menentukan kebijakan remunerasi bagi dewan komisaris dan direksi. Komite remunerasi bertanggung jawab kepada dewan komisaris.

5. Komite Nominasi

Komite nominasi memiliki tanggung jawab yang sama dengan komite remunerasi yaitu membantu dewan komisaris dalam hal menentukan kebijakan yang ada. Adapun fungsi nominasi antara lain:

- a. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait: Struktur Remunisasi, Kebijakan Remuniasi, dan besaran atas Remunisasi.
- b. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian Remunisasi yang diterima masing-masing anggota Direksi maupun anggota Dewan Komisaris.

6. Komite GCG

Komite GCG bertanggung jawab atas peningkatan dan penyempurnaan praktek GCG sehubungan dengan tugas dan fungsi pengawasan dewan komisaris. Komite GCG bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

7. Komite Resiko Usaha

Komite resiko usaha bertanggung jawab dalam memantau kebijakan serta pengelolaan resiko serta tindakan mitigasi yang diambil perseroan. Komite resiko usaha bertanggung jawab terhadap dewan komisaris.

4.2. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.2.1. Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan analisis EVA, maka terlebih dahulu penulis akan menyajikan neraca dan laporan perhitungan laba rugi yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Kalbe Farma yang terdapat di *website* terkait dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018:

Tabel 4.1.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Ikhtisar Laporan Keuangan
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Aktiva/Aset	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	16,616,239,416,335	18.146.206.145.369
Hutang jangka pendek	2.365.880.490.863	2.317.161.787.100	2,227,336,011,715	2.286.167.471.594
Hutang jangka panjang	392.250.905.307	445.000.282.472	494,871,621,931	565.443.877.421
Total Hutang	2.758.131.396.170	2.762.162.069.572	2,722,207,633,646	2.851.611.349.015
Total Ekuitas	10.938.285.985.269	12.463.847.141.085	13,894,031,782,689	15.294.594.796.354
Total Hutang dan Ekuitas	13.696.417.381.439	15.226.009.210.657	16,616,239,416,335	18.146.206.145.369
Laba rugi usaha	2.083.402.901.121	2.353.923.940.687	2,442,945,312,378	2.552.706.945.624
Beban Bunga	23.918.010.816	28.148.525.280	36,391,625,753	29.738.266.966
Laba bersih sebelum pajak	2.720.881.244.459	3.091.188.460.230	3,241,186,725,992	3.306.399.669.021
Beban pajak	663.186.962.586	740.303.526.679	787,935,315,388	809.137.704.264

Sumber: PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.

Berikut langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI):

1. Menghitung *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Dalam melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. langkah pertama yang dilakukan yaitu menghitung *Net Operating After Tax*. NOPAT dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{Tax}}$$

Tabel 4.2.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Net Operating After Tax
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Tahun	EBIT (1)	Tax (2)	NOPAT (1-2)
2015	2.744.799.255.275	663.186.962.586	2.081.612.292.689
2016	3.119.336.985.510	740.303.526.679	2.379.033.458.831
2017	3.277.578.351.745	787.935.315.388	2.489.643.036.357
2018	3.336.137.935.987	809.137.704.264	2.527.000.231.723

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, menunjukan bahwa NOPAT selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2015 sebesar Rp. 2.081.612.292.689, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar (Selisih tahun 2015 dan tahun 2016) atau naik sebesar Rp. 297.421.166.142 selanjutnya, di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar (Selisih tahun 2016 dan tahun 2017) atau naik sebesar Rp. 110.609.577.526, dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar (Selisih tahun 2017 dan tahun 2018) atau naik sebesar Rp. 37.357.195.366. naiknya NOPAT selama empat tahun berturut-turut disebabkan karena perolehan laba sebelum bunga dan pajak lebih besar dan meningkat sementara beban pajak yang harus dibayarkan

walaupun juga ikut mengalami peningkatan tetapi perolehannya jauh lebih kecil sehingga NOPAT terus meningkat.

2. Menghitung *Invested Capital* (IC)

Dalam melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. langkah ke dua yang perlu dilakukan yaitu menghitung *Invested Capital*. IC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{IC = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}}$$

Tabel 4.3.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Invested Capital
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Tahun	Total Hutang & Ekuitas (1)	Hutang Jangka Pendek (2)	IC (1-2)
2015	13.696.417.381.439	2.365.880.490.863	11.330.536.890.576
2016	15.226.009.210.657	2.317.161.787.100	12.908.847.423.557
2017	16.616.239.416.335	2.227.336.011.715	14.388.903.404.620
2018	18.146.206.145.369	2.286.167.471.594	15.860.038.673.775

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, menunjukan bahwa IC selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Dimana pada ada tahun 2015 sebesar Rp. 11.330.536.890.576, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar (selisih tahun 2015 dan tahun 2016) atau naik sebesar Rp. 1.578.310.532.981, sementara di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar (selisih tahun 2016 dan tahun 2017) atau naik sebesar Rp. 1.480.055.981.063, dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar (Selisih tahun 2017 dan tahun 2018) atau naik

sebesar Rp. 1.471.135.269.155. naiknya IC selama empat tahun berturut-turut disebabkan karena meningkatnya jumlah hutang maupun ekuitas tiap tahunya.

3. Menghitung *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC)

Dalam melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. langkah ketiga yang dilakukan yaitu menghitung *Weighted Average Cost Of Capital*. Sebelum menghitung WACC, terlebih dahulu menghitung setiap komponen yang ada dalam WACC. Berikut perhitungan setiap komponen yang ada dalam WACC dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018:

a. Tahun 2015

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.758.131.396.170}{13.696.417.381.439} \\ &= 20,14\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Cost Of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{23.918.010.816}{2.758.131.396.170} \\ &= 0,87\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{663.186.962.586}{2.720.881.244.459} \\ &= 24,37\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{10.938.285.985.269}{13.696.417.381.439}\end{aligned}$$

$$= 79,86\%$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung } Cost \text{ Of Equity (Re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.057.694.281.873}{10.938.285.985.269} \\ &= 18,81\%\end{aligned}$$

b. Tahun 2016

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.762.162.069.572}{15.226.009.210.657} \\ &= 18,14\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung } Cost \text{ Of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{28.148.525.280}{2.762.162.069.572} \\ &= 1\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{740.303.526.679}{3.091.188.460.230} \\ &= 23,95\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{12.463.847.141.085}{15.226.009.210.657} \\ &= 81,86\%\end{aligned}$$

$$\text{Menghitung } Cost \text{ Of Equity (Re)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

$$= \frac{2.350.884.933.551}{12.463.847.141.085} \\ = 18,86\%$$

c. Tahun 2017

Menghitung Tingkat Modal (D) $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{2.722.207.633.646}{16.616.239.416.335}$
 $= 16,38\%$

Menghitung *Cost Of Debt* (Rd) $= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\%$
 $= \frac{36.391.625.753}{2.722.207.633.646}$
 $= 1,34\%$

Menghitung Tingkat Pajak (Tax) $= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$
 $= \frac{787.935.315.388}{3.241.186.725.992}$
 $= 24,31\%$

Menghitung Ekuitas (E) $= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{13.894.031.782.689}{16.616.239.416.335}$
 $= 83,62\%$

Menghitung *Cost Of Equity* (Re) $= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$
 $= \frac{2.453.251.410.604}{13.894.031.782.689}$
 $= 17,66\%$

d. Tahun 2018

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Modal (D)} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.851.611.349.015}{18.146.206.145.369} \\ &= 15,71\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Cost Of Debt (Rd)} &= \frac{\text{Beban Bunga}}{\text{Total Hutang}} \times 100\% \\ &= \frac{29.738.266.966}{2.851.611.349.015} \\ &= 1,04\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Tingkat Pajak (Tax)} &= \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\% \\ &= \frac{809.137.704.264}{3.306.399.669.021} \\ &= 24,47\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Ekuitas (E)} &= \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Hutang & Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{15.294.594.796.354}{18.146.206.145.369} \\ &= 84,29\%\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Menghitung Cost Of Equity (Re)} &= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\% \\ &= \frac{2.497.261.964.757}{15.294.594.796.354} \\ &= 16,33\%\end{aligned}$$

Setelah semua komponen yang ada dalam WACC sudah diperhitungkan, maka dapat dilakukan perhitungan WACC dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{\text{WACC} = \{(D \times rd) (1 - Tax) + (E \times Re)\}}$$

Tabel 4.4.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Weighted Average Cost Of Capital
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Tahun	D	Rd	Tax	E	Re	WACC
2015	20,14%	0,87%	24,37%	79,86%	18,81%	15,15%
2016	18,14%	1%	23,95%	81,86%	18,86%	15,58%
2017	16,38%	1,34%	24,31%	83,62%	17,66%	14,93%
2018	15,71%	1,04%	24,47%	84,29%	16,33%	13,89%

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, menunjukan bahwa WACC selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan. Dimana pada ada tahun 2015 sebesar Rp. 15,15%, kemudian di tahun 2016 terjadi peningkatan sebesar (selisih tahun 2015 dan tahun 2016) atau naik sebesar 0,43%, sementara di tahun 2017 terjadi penurunan sebesar (selisih tahun 2016 dan tahun 2017) atau turun sebesar -0,65%, dan pada tahun 2018 kembali mengalami penurunan sebesar (selisih tahun 2017 dan tahun 2018) atau turun sebesar -1,04%. Turunnya WACC dua tahun berturut-turut disebabkan karena terjadi perubahan pada komponen tingkat modal dan biaya ekuitas turun lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2015, sementara pada komponen biaya utang, tingkat pajak, dan ekuitas justru mengalami peningkatan, selanjutnya di tahun 2018 komponen biaya utang yang tadinya naik selama tiga tahun berturut-turut, namun di tahun 2018 terjadi penurunan bersamaan dengan komponen tingkat modal dan biaya ekuitas yang terus menurun tiap tahunnya, sedangkan komponen tingkat pajak dan ekuitas terus meningkat.

4. Menghitung *Capital Charge* (CC)

Dalam melakukan analisis *Economic Value Added* (EVA) pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. langkah ke empat yang dilakukan yaitu menghitung *Capital Charge*. CC dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\boxed{CC = WACC \times Invested Capital}$$

Tabel 4.5.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Capital Charge
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Tahun	WACC (1)	Invested Capital (2)	CC (1x2)
2015	15,15%	11.330.536.890.576	1.716.576.338.922
2016	15,58%	12.908.847.423.557	2.011.198.428.590
2017	14,93%	14.388.903.404.620	2.148.263.278.309
2018	13,89%	15.860.038.673.775	2.202.959.371.787

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel hasil analisis di atas, menunjukan bahwa CC selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan. Dimana pada ada tahun 2015 sebesar Rp. 1.716.576.338.922, kemudian di tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar (selisih tahun 2015 dan tahun 2016) atau naik sebesar Rp. 294.622.089.668, selanjutnya di tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar (selisih tahun 2016 dan tahun 2017) atau naik sebesar Rp. 137.064.849.719, dan pada tahun 2018 meningkat lagi sebesar (selisih tahun 2017 dan tahun 2018) atau naik sebesar Rp. 54.696.093.478. naiknya CC selama empat tahun berturut-turut disebabkan karena tingkat pengembalian investasi yang diharapkan para pemegang saham maupun kreditur

mengalami penurunan sementara modal investasi justru mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut.

5. Menghitung *Economic Value Edded* (EVA)

Setelah keempat langkah di atas sudah dilalui, maka EVA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} - \text{Capital Charge}$$

Tabel 4.6.
PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Economic Value Adedd
Tahun 2015-2018
(dalam satuan rupiah)

Tahun	NOPAT (1)	Chapital Charge (2)	EVA (1-2)
2015	2.081.612.292.689	1.716.576.338.922	365.035.953.767
2016	2.379.033.458.831	2.011.198.428.590	367.835.030.241
2017	2.489.643.036.357	2.148.263.278.309	341.379.758.048
2018	2.527.000.231.723	2.202.959.371.787	324.040.859.936

Sumber : Hasil Olahan Data, 2019

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA, menunjukan bahwa kinerja keuangan pada PT. Kalbe Farma (Pesero) Tbk. selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 memperoleh nilai tambah meskipun mengalami penurunan. Dimana EVA pada tahun 2016 sebesar Rp. 367.835.030.241 kemudian mengalami peningkatan sebesar (selisih tahun 2015 dan tahun 2016) atau naik sebesar Rp.2.799.076.474 jika dibandingkan dengan EVA pada tahun 2015, sementara di tahun 2017 EVA mengalami penurunan sebesar (selisih tahun 2016 dan tahun 2017) atau turun sebesar Rp.-26.455.272.193, dan di tahun 2018 EVA kembali mengalami penurunan sebesar (selisih tahun 2017 dan tahun 2018) atau turun sebesar Rp.-

17.338.898.112. Turunnya EVA dua tahun berturut-turut disebabkan karena penggunaan biaya modal (*Capital Charge*) yang terlalu tinggi sementara tingkat pengembalian laba operasi (NOPAT) atas modal yang dikeluarkan tidak mampu dimaksimalkan sehingga membuat EVA mengalami penurunan yang cukup signifikan di tahun 2017 dan tahun 2018. Meskipun demikian berdasarkan kriteria pengukuran EVA, dimana pada kondisi ini perusahaan masih dalam kategori baik atau dapat dikatakan kinerja keuangannya bernilai positif ($EVA \geq 0$).

4.2.1. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, maka dapat dinyatakan bahwa hasil penelitian ini mendukung dari ketiga hasil penelitian terdahulu dikarenakan sama-sama menghasilkan *Economic Value Added* (EVA) yang positif, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada rekapitulasi tabel di bawah ini:

Tabel 4.7.
Rekapitulasi Hasil Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	EVA
Salmiyah Thaha, (2016)	Analisis Kinerja keuangan dengan menggunakan metode <i>Economic Value Added</i> pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk.	Kinerja keuangan pada PT. Enseval Putera Megatrading Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$).
Enny Kusumawati, (2017)	Analisis Kinerja keuangan berdasarkan metode <i>Economic Value Added</i> pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar	Keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pannakkukang di Kota Makassar tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$).
Muhammad Hefrizal, (2018)	Analisis Metode <i>Economic Value Added</i> untuk menilai Kinerja Keuangan pada PT. Unilever Indonesia.	Kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia. tahun 2014 sampai dengan tahun 2016

		memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$).
--	--	--

Sumber: Hasil dari beberapa penelitian terdahulu, 2019

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan metode EVA bahwa penelitian yang dilakukan oleh Salmiyah Thaha, (2016) menunjukan kinerja keuangan perusahaan memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$), selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Enny Kusumawati, (2017) menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan juga memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$), dan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hefrizal, (2018) bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami hal yang sama yaitu memperoleh EVA positif ($EVA \geq 0$), maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian terdahulu menunjukan bahwa manajemen perusahaan berhasil menciptakan nilai tambah bagi perusahaan sehingga apa yang menjadi harapan pemegang saham maupun kreditur sudah terealisasi. Sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Tunggal dalam Rudianto (2013 : 217) Kesejahteraan hanya dapat tercapai manakala perusahaan mampu memenuhi semua Biaya Operasi (*Operating Cost*) dan Biaya Modal (*Cost of Capital*).

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. *Net Operating After Tax* (NOPAT) selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena perolehan laba sebelum bunga dan pajak lebih besar dan meningkat sementara beban pajak yang harus dibayarkan walaupun juga ikut mengalami peningkatan tetapi perolehannya jauh lebih kecil sehingga NOPAT terus meningkat.
2. *Invested Capital* (IC) selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan, hal tersebut terjadi karena peningkatan pada jumlah hutang maupun ekuitas berturut-turut.
3. *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC) selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami pernurunan. Turunnya WACC dua tahun berturut-turut karena terjadi perubahan pada komponen tingkat modal dan biaya ekuitas turun lebih kecil jika dibandingkan dengan tahun 2016 dan 2015, sementara pada komponen biaya utang, tingkat pajak, dan ekuitas justru mengalami peningkatan, selanjutnya di tahun 2018 komponen biaya utang yang tadinya naik selama tiga tahun berturut-turut,

akhirnya terjadi penurunan bersamaan dengan komponen tingkat modal dan biaya ekuitas yang terus menurun tiap tahunnya, sedangkan komponen tingkat pajak dan ekuitas terus meningkat.

4. *Capital Charge* (CC) selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami peningkatan, hal tersebut karena tingkat pengembalian investasi yang diharapkan para pemegang saham maupun kreditur mengalami penurunan sementara modal investasi justru mengalami peningkatan selama empat tahun berturut-turut sehingga berdampak pada kinerja keuangan perusahaan.
5. Dengan demikian, kinerja keuangan dengan menggunakan metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. selama empat tahun terakhir yakni tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Operating After Tax* (NOPAT), *Invested Capital* (IC), *Weighted Average Cost Of Capital* (WACC), *Capital Charge* (CC) mengalami penurunan. Meskipun demikian, berdasarkan kriteria pengukuran EVA dimana pada kondisi ini perusahaan masih dalam kategori baik atau dapat dikatakan kinerja keuangannya bernilai positif ($EVA \geq 0$). Hal ini menunjukan bahwa terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan yang disebabkan karena tingkat pengembalian laba operasi jauh lebih besar atas modal yang dikeluarkan perusahaan.
6. Berdasarkan hasil dari penelitian ini maka hipotesis yang diajukan oleh penulis yaitu Kinerja keuangan menggunakan Metode EVA pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk. tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 melalui *Net Operating*

After Tax (NOPAT), Invested Capital (IC), Weighted Average Cost Of Capital (WACC), dan Capital Charge (CC) mengalami peningkatan ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengutarakan beberapa saran pada PT. Kalbe Farma (Pesero) Tbk. sebagai berikut :

1. Agar kiranya dapat mempertahankan sekaligus meningkatkan kinerja keuangan yang telah dicapai perusahaan, kemudian dapat mengantisipasi perubahan yang terjadi dikarenakan oleh faktor-faktor eksternal dalam hal ini tingkat bunga yang berlaku dan kebijakan pemerintah seperti beban pajak dan kiranya perusahaan dapat menerapkan konsep *economic value added* (EVA) sebagai evaluasi kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat mengetahui apakah perusahaan telah menciptakan nilai tambah bagi perusahaan atau tidak dan sekaligus memperhatikan secara adil harapan para pemegang saham maupun kreditur.
2. Agar kiranya lebih efektif dan efisien dalam hal mengalokasikan sumber dana yang ada, karna tidak dapat dipungkiri bahwa apa yang menjadi harapan para penyandang dana maupun kreditur tidak akan terealisasi manakala perusahaan mampu memaksimalkan tingkat *return* yang sebesar-besarnya atas modal yang mereka tanamkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya agar kiranya dapat mengimplementasikan konsep *Economic Value Added* (EVA) pada perusahaan yang belum menerapkan konsep tersebut guna mengetahui apakah perusahaan mampu memaksimalkan nilai atau tidak bagi perusahaan itu sendiri. Dengan konsep tersebut perusahaan

juga dapat meminimalisir risiko yang akan terjadi khususnya dalam hal pengelolaan dan pengalokasian sumber dana yang ada sehingga apa yang menjadi harapan perusahaan dapat terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- Fattah, 2017. *Kepuasan Kerja dan Kinerja Pegawai*.: Elmatera, Yokyakarta.
- Feranita, 2017. “Analisis kinerja keuanagan dengan menggunakan metode *economic value added* (EVA) (Studi kasus pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di SSI)”. *skripsi Universitas Lampung*. Lampung.
- Hantono, 2018. *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. Dipublish, Yokyakarta.
- Harmono, 2009. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis)*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hery, 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. PT Grasindo, Jakarta.
- Hidayat, 2018. *Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia, Jakarta.
- Jumingan, 2006. *Analisis Laporan Keuangan*.: PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Kariyoto, 2017. *Analisa Laporan Keuangan*. UB press, malang.
- Kasmir, 2009. *Pengantar Manejemen Keuangan*. Kencana, Jakarta.
- Manahan, 2005. *Manejemen Keuangan*. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Ragil, 2007. “*Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Metode Rasio Keuangan, EVA (Economic Value Added) Dan MVA (Market Value Added) (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Go Public)*” *Skripsi Universitas Muhamadiyah*. Malang.
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen*. Erlangga, Jakarta.
- Sugiyono, 2018. *Metodologi Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Thaha, 2016. *Analisis kinerja keuangan pada PT. Enseval Putera Megatranding Tbk.* (*Jurnal Economic*, Vol. 4) 10 Mei 2019.
- Wahyudiono, 2014. *Analisis Kinerja Manajemen*. Raih Asa Sukses (Penebar Swadaya Group), Jakarta.

Wahyudi, 2018. **Menilai metode Economic Value Added (EVA) untuk Kinerja Keuangan pada PT. (Persero) Pupuk Sriwidjaja Palembang.**
(Jurnal Akuntanika, Vol. 4 No.1) 10 Mei 2019.

<Https://idx.co.id>

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
LEMBAGA PENELITIAN (LEMlit)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8224466, 829975; Fax: (0435) 829976; E-mail: lemlit@unisan.ac.id

No.: 18122/PIP/LEMlit-UNISAN/V/2020

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian Universitas Ichsan Gorontalo

Meminta kesediaannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan proposal/skripsi, kepada:

Nama Mahasiswa : Aldi Katili
NIM : E21191096
Fakultas : Ekonomi
Program Studi : Manajemen
Lokasi Penelitian : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo
Judul penelitian : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada PT. Kalbe Farma (persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.





**GALERI INVESTASI BURSA EFEK INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO**

Jln Achmad Nadjamuddin No. 17 kota Gorontalo telepon (0435)829975



Indonesian Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

SURAT KETERANGAN

No. 052/SKD/GI-BEI/Unisan/V/2020

Assalamu Alaikum, Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN : 0921048801
Jabatan : Kepala Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia
(GI-BEI) Universitas Ichsan Gorontalo

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan dibawah ini

Nama : Aldi Katili
NIM : E21.19.096
Jurusan / Prodi : Manajemen
Judul Penelitian : Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode economic value added (EVA) pada PT. Kalbe Farma (persero) Tbk Di Bursa Efek Indonesia

Benar telah melakukan penelitian dan pengambilan data di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (GI-BEI) Unisan, Pada Tanggal 03 Mei 2020 terkait dengan kepentingan penelitian yang dilakukan.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 15 Mei 2020
Mengetahui,

Gibord
Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia

Muh. Fuad Alamsyah, SE.,M.Sc
NIDN. 0921048801



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS IHSAN
(UNISAN) GORONTALO

SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NO. 84/D/O/2001
JL. Raden Saleh No. 17 Telp. (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI
No. 608 /UNISAN-G/SR-BP/VI/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Aldy Katili
NIM : E21.19.096
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode Economic Value Added (EVA) Pada PT. Kalbe Farma (Persero) Tbk.
Di Bursa Efek Indonesia

Sesuai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 32%, berdasarkan SK Rektor No. 237/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan Plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat Pernyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy skripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format penulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 11 Juni 2020



Tembusan :

1. Dekan
2. Ketua Program Studi
3. Pembimbing I dan Pembimbing II
4. Yang bersangkutan
5. Arsip